Jurnal Al – Mau'izhoh
Vol. 6, No. 1, Juni,2024
E – ISSN 26849410

Meningkatkan Fokus Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode *Think Pair Share*

Siti Nurul Rahmah[1*], Sakinah[2], Rachmawati[3], Nur Aini Farida[4], Makbul[5]
[1]Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
[2]Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
[3]Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
[4]Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
* nurulrahamah5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan fokus peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaharja II Karawang. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 34 orang, objek pada penelitian ini adalah meningkatkan fokus pada peserta didik dalam pembelajran PAI dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS), pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan *instrumen* penelitian ini yaitu lembar observasi dan angket. Dari analisis data metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan fokus belajar pada pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri Sukaharja II Karawang. Peningkatan peserta didik yang fokus belajar dari siklus I ke siklus II sekitar 60% ke 94%.

Kata kunci : Fokus, Peserta Didik, *Think Pair Share*, Pendidikan Agama Islam

Abstract

The study aims to find out how to improve the focus of students in learning Islamic Religious Education (PAI) using the Think Pair Share (TPS) method at class V Sukaharja II Karawang State Elementary School. This type of research is class action research (PTK). The subject of this study is a student of the V class of 34 people, the object of this research is to increase the focus on the student in PAI examination using the Think Pair Share (TPS) method, the implementation of learning carried out through the activities of visiting the research instrument namely observation sheets and lifts. From the data analysis of learning methods Think Pair Share can improve the focus of learning on PAI learning in grade V SD State Sukaharja II Karawang. The increase in students focusing on learning from cycle I to cycle II is about 60 % to 94 %.

Keywords*: Focus, Students, Think Pair Share, Islamic Religion Education*

Diserahkan: 01-06-2024 **Disetujui**: 24-06-2024. **Dipublikasikan**: 25-06-2024

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem dari berbagai unsur yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kesiapan peserta didik menjadi salah satu yang dibutuhkan karena menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran. (Mustofa, 2023) Peserta didik yang siap untuk belajar memudahkan proses penyerapan informasi, berpartisipasi aktif di kelas, dan lebih mungkin mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Mengenai ukuran keberhasilan proses pembelajaran, Asmani menjelaskan bahwa ada dua indikator yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu daya serap dan ke-fokusan dari peserta didik (Asmani, 2011).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan di SDN Sukaharja II, kesiapan peserta didik di kelas V dalam mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki kelemahan pada fokus peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal fokus menjadi salah satu tolak ukur dalam proses pemahaman peserta didik yang merupakan bagian penting dari indikator keberhasilan proses pembelajaran karena mempengaruhi daya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Fokus dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pemusatan perhatian pada materi pelajaran yang sedang dipelajari (Fauzia,dkk, 2023), sehingga peserta didik dapat memahami dan menguasai materi dengan lebih efektif. Proses pembelajaran yang efektif itu sendiri membutuhkan tingkat fokus yang tingi pada pembelajaran peserta didik. Peserta didik kadang-kadang dapat kehilangan kemampuan mereka untuk fokus saat belajar, hal ini dapat diatasi dengan banyak faktor, salah satunya bisa dengan melakukan model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan untuk meningkatkan tingkat fokus peserta didik karena membuat lebih banyak keterlibatan peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran.

Pembelajaran terjadi sepanjang hidup seseorang, kapanpun dan dimanapun, dan waktunya tidak ditentukan sebelumnya (Purba, 2019). Menurut (Sati, L., & Sunarti, 2021), pembelajaran terfokus adalah suatu bentuk kemampuan memusatkan pikiran dan perhatian pada saat suatu kegiatan pembelajaran, dan konsentrasi tersebut terpusat pada isi atau materi atau tahap penguasaannya. Fokus perhatian ini hendaknya tertuju pada isi materi pembelajaran dan proses pembelajaran.

Salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah menemukan dan menerapkan model serta pendekatan pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi dan karakter peserta didik, guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompotensi yang profesional sehingga bisa dengan tepat menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran (Tanzimah, 2020).

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta direkomendasikan oleh para ahli pendidikan. Ini

adalah karena berdasarkan temuan Slavin (1995): (1) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik sekaligus meningkatkan hubungan sosial, mengedepankan sikap toleran, dan menghargai pendapat orang lain. (2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. (Rusman, 2010) Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan dengan metode kooperatif ini peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas yang memungkinkan mereka memiliki fokus yang tinggi, karena untuk lebih aktif otomatis peserta didik harus fokus selama jalannya pembelajaran.

Frank Lyman, dkk. mengembangkan jenis pembelajaran kooperatif *Think Pair* and *Share* di Universitas Maryland pada tahun 1985 dan sejak itu disukai oleh banyak peniliti dibidang pembelajaran kooperatif (Huda, 2013). Model pembelajaran ini dipilih karena mudah digunakan dan memiliki banyak keunggulan. Menurut Millis dan Cottel "*Think Pair Share is probably the best-known and the most widely used for cooperative learning structure... it is easy to learn and easy to use*."(Kitaoka, 2011). Dalam model pembelajaran *Think Pair Share*, ada diskusi berpasangan dan diskusi pleno. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk melatih kerja sama antar peserta didik adalah model *Think Pair Share*, yang memberi peserta didik kesempatan untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dan mengajarkan mereka bagaimana mengeluarkan pendapat. TPS dapat mengoptimalisasikan partisipasi peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan peserta didik lain. Waktu berpikir akan memungkinkan Peserta didik untuk mengembangkan jawaban. Peserta didik akan dapat memberikan jawaban yang lebih detail dan lebih relevan. Jawaban yang dikemukakan juga telah dipikirkan dan didiskusikan. Peserta didik akan lebih berani mengambil resiko dan mengemukakan jawabannya di depan kelas karena mereka telah "mencoba" dengan pasangannya. Proses pelaksanaan TPS akan membatasi munculnya aktivitas peserta didik yang tidak efektif dengan pembelajaran (Syamsil Kamal, 2016).

Think Pair Share merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, yang melibatkan siswa secara aktif belajar dalam suasana kelompok untuk memecahkan masalah belajar dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Arends menyatakan *Think Pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, sesuai dengan tahapan-tahapan dan karakteristik dari *metode think pair share* (TPS)(Nuris, 2022). Hal ini terkait karana model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Seperti namanya *Think Pair Share*, yang dimana bagian pertama "*Think" dari* "*Thinking*" ialah pembelajaran yang diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta

didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, "*Pairing*" pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan untuk berdiskusi. Beri kesempatan kepada pasang-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*Sharing*". (Suprijono, 2012) Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengontruksian pengetahuan secara integrati. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajari.

Metode *Think Pair Share* (TPS), yang memiliki kelebihan sebagai berikut : a. Memperbaiki kehadiran. Bagi peserta didik yang sekali tidak hadir maka peserta didik tersebut otomatis tidak mengerakkan tugas pada hari itu dan berpengaruh pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu peserta didik harus berusaha selalu hadir pada setiap pembelajaran. b. Memberikan variasi dalam melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa tidak bosan dan mendapat hasil belajar yang efektif. c. Dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat mengurangi kecenderungan peserta didik merasa malas. d. Meningkatkan jiwa sosial mereka seperti kepekaan dan saling menghargai karena dalam metode *Think Pair Share* (TPS) ini menuntut peserta didik untuk dapat bekerja sama, sehingga peserta didik dapat berempati, menghargai pendapat orang lain, serta dapat menerima jika pendapatnya tidak diterima orang lain. (Rukmini, 2020)

Pada penelitian terdahulu dengan metode ini di dalam jurnal pendidikan Tambusui yang berjudul " *Think Pair Share* sebagai Model untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran" lebih fokus untuk meningkatkan motivasi peserta didik (Sumarsya, cici veronita & Ahmad, 2020) sedangkan peneliti disini lebih ingin membahas perihal meningkatkan fokus peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, kami mencoba untuk memberikan dan melakukan pengkondisian berupa metode pembelajaran. Metode yang biasanya digunakan guru, masih cenderung monoton. Sehingga penelitian ini mengetengahkan penggunaan metode *Think Pair Share* sebagai upaya meningkatkan fokus belajar peserta didik kelas V di SDN Sukaharja II Karawang pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas. Peneliti menelaah proses dan hasil tindakan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Peneliti juga terlibat langsung dalam penelitian ini. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, karena peneliti sendiri yang merencanakan, merancang, melaksanakan,

mengumpulkan data, dan menganalisis data, menyimpulkan serta melaporkan hasilnya.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan jumlah keseluruhan pertemuan sebanyak 2 kali. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Sukaharja II yang berjumlah 34 peserta didik.

Kegiatan-kegiatan dalam siklus dan tahap yang dilakukan sebagai berikut: (a) perencanaan terdiri dari menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar kerja peserta didik, membuat soal. (b) pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan *Think Pair Share* (TPS). Pelaksanaan tindakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. (c) pengamatan, pengamatan dilakukan dengan cara mengamati tindakan peserta didik dan respon peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Mengenai hal-hal yang diamati telah disediakan lembar observasi kegiatan pembelajaran yang telah dibuat. (d) refleksi, memikirkan ulang berdasarkan rekaman, catatan lapangan, kejadian-kejadian dan proses pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian ini mempunyai 4 langkah yaitu terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*refleksion*). (Sutrisno, 2023)

Berikut ini adalah rincian kegiatan dalam tahapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan mulai dari siklus ke satu yang terdiri dari satu kali pertemuan dalam seminggu. Dan apabila sudah diketahui letak kekurangan dan keberhasilan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus ke satu tersebut, kemudian selanjutnya merancang untuk ke tahap tindakan selanjutnya yaitu ke tahap siklus ke dua, dan jika pada siklus kedua belum mencapai sebuah hasil yang akurat maka perlu diadakannya siklus ke tiga dan selanjutnya terus sampai memperoleh hasil yang akurat dan yang diperlukan, dan apabila jika sudah mencapai hasil yang diperlukan maka pelaksanaannya berhenti di siklus yang sudah mencapai hasil yaitu sekiranya pada siklus kedua, karena jika melakukan hanya disiklus ke satu saja maka data yang diperoleh belum bisa dianggap akurat dalam penelitian.

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan hanya sampai siklus ke dua karena sudah mendapatkan hasil data yang akurat. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

Siklus I

1. Perencanaan Siklus

Pada langkah ini merupakan tahap awal sebelum dilakukan tindakan, yang dimana mempersiapkan berbagai alat kelengkapan yang menunjang untuk berjalannya rencana pelaksanaan tindakan. Alat dan bahan kebutuhan pembelajaran yang disiapkan harus sesuai dengan rencana yang sudah didiskusikan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, tes *Think Pair Share* siklus, lembar angket dan lembar observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah mempersiapkan alat dan bahan tersebut lalu baru melaksanakan proses penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan ini dikerjakan berdasarkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Dalam proses ini, peneliti melakukan pembukaan yang dimulai dengan membuka salam terlebih dahulu, mengecek kehadiran kelas, berdoa dan membaca Asmaul Husna serta surah-surah pendek, menanyakan kabar, memperkenalkan diri dan perkenalan, menanyakan materi yang sebelumnya, dan memberi motivasi di kelas. Setelah pembukaan kami langsung ke kegiatan inti yaitu penyampaian materi yang dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa peserta didik secara acak sebagai penerapan langkah "*Think* time" atau waktu berpikir bagi peserta didik mengenai pertanyaan yang diajukan oleh pendidik mengenai materi yang telah disampaikan untuk menguji tingkat fokus secara individu dari peserta didik tersebut. Selanjutnya kami menerapkan "*Pair*" yaitu tahap berdiskusi antar peserta didik dengan tujuan memperdalam wawasan dan makna jawaban yang telah diperoleh. Ketika waktu pelaksanaan "*Pair*" telah selesai, dilanjutkan dengan penerapan "*Share*" yaitu dengan membagikan hasil pemikiran mereka dengan mempresentasikannya di dalam kelas.

3. Observasi

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada siklus I, selama proses pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang belum bisa fokus ketika sedang proses pembelajaran, baik dari saat pendidik memberikan materi hingga tahap berdiskusi. Saat pemberian materi oleh pendidik di dalam kelas, masih ada peserta didik yang terlihat sering bercanda ataupun sibuk dengan dunianya sendiri. walaupun kedua hal tersebut sudah ditindak lanjuti dengan menegur halus ataupun menghampirinya untuk meminta fokus kembali ke proses pembelajaran. Pada tahap berdiskusi lebih terlihat perbedaan yang aktif dan pasif dalam proses berdiskusi sehingga lebih dapat mengenali peserta didik tersebut, namun hal tersebut juga membuat suasana kelas lebih ramai dan membuang waktu yang cukup banyak dikarenakan lebih seringnya peserta didik bercanda saat pengelompokan tersebut. Dari hasil data observasi yang diperoleh melalui

Think Pair Share dari 34 peserta didik, pada siklus pertama ini mendapatkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang belum fokus pada saat pembelajaran berlangsung dari yang awalnya sekitar 60% dan meningkat pada siklus ini menjadi hanya 5 peserta didik saja. Data dan analisa data hasil pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data dan analisa data hasil pada siklus pertama

NO	NAMA	1	2	3	4	Total
1	APF	√	√	√	√	100
2	AP	√	√	√	√	100
3	AZK	√	√	√	√	100
4	APS	√	√	√	√	100
5	AMI	√	√	√	√	100
6	AS	√	√	√	√	100
7	AZA	√	√	√	√	100
8	ASN	√	√	√	√	100
9	AAA	√	√	√	√	100
10	ANF	√	√	√	√	100
11	BKNF	X	√	√	√	75
12	BUH	√	√	√	√	100
13	CIA	√	√	√	√	100
14	CIN	√	√	√	√	100
15	DKN	√	√	√	√	100
16	DRS	√	√	√	√	100
17	DAR	√	√	√	√	100
18	EKP	√	√	√	√	100
19	FDA	√	√	X	√	75
20	FI	√	√	√	√	100
21	FR	√	√	√	√	100
22	FB	√	√	√	√	100
23	GA	√	√	√	√	100
24	ISF	√	√	√	√	100
25	INA	√	√	√	√	100
26	KL	X	√	√	√	75
27	LRA	√	√	√	√	100
28	LAS	√	√	√	√	100
29	MN	X	√	√	√	75
30	MAN	√	√	√	√	100
31	MF	√	√	√	√	100
32	MMI	√	√	√	√	100

NO	NAMA	1	2	3	4	Total
33	MRA	V	V	V	V	100
34	MAE	X	V	X	V	50

Sumber: Hasil observasi penelitian

Keterangan pada table di atas yaitu 1) Memperhatikan pada pembelajaran berlangsung, 2) Bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, 3) Memberikan pendapat pada saat proses diskusi berlangsung, dan 4) Menghargai pendapat orang lain. Indicator penilaian pada setiap point akan di berikan 25-point bagi peserta didik yang bisa memenuhi kriteria hasil observasi tersebut (Point x 100%= hasil) dan dengan rata-rata 75, sedangkan hasil ketuntasannya yaitu peserta didik yang mendapat point 100 ada 29 orang, 75 ada 4 orang, dan 50 ada 1 orang dari jumlah keseluruhan ada sebanyak 34 peserta didik.

4. Refleksi

Berdasarkan pada data yang dihasilkan pada siklus pertama tentang fokus belajar peserta didik dapat dilihat bahwa poin yang dicapai masih ada yang belum fokus pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini berarti masih ada hal yang harus ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran agar peserta didik semuanya dapat fokus pada saat pembelajaran berlangsung dan bisa memahami pembelajaran dengan baik dan efektif.

Siklus II

1. Perencanaan Siklus

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan dimulainya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, instrumen test dan lembar observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah mempersiapkan alat dan bahan tersebut lalu baru melaksanakan proses penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rancangan tindakan yang disusun dalam rencana tindakan yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan beberapa revisi berdasarkan hasil refleksi siklus I. Siklus II ini dimulai dengan pendidik *review* materi sebelumnya dan dilengkapi dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca dengan fokus dan memikirkan kembali terkait materi tersebut sebagai penerapan langkah "*Think*". Dilanjutkan dengan langkah "*Pair*" yaitu berdiskusi dengan perubahan teman diskusi yang berbeda dari siklus I. Dan terakhir langkah "*Share*" yang masih dengan cara mempresentasikan hasil di kelas, namun pada siklus II ini kami menggunakan nomer untuk memilih peserta didik yang

mempresentasikannya. Penerapan revisi tindakan untuk siklus II ini dimaksudkan untuk menambah fokus peserta didik dan lebih mendalami terkait hasil dari metode yang digunakan.

3. Observasi

Setelah penerapan siklus I, peserta didik lebih bisa beradaptasi dengan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siklus ke II. Peserta didik sudah bisa bekerja sama dan menyesuaikan diri dengan metode ini baik secara mandiri maupun berkelompok. Selain itu peserta didik lebih memberikan usaha untuk fokus baik dari langkah *Think, Pair* dan terlebih saat langkah *Share* dengan sistem nomor untuk memilih peserta didik yang maju secara acak. Setelah rangkaian langkah diterapkan, peserta didik diminta mengisi soal tes secara individu untuk melihat seberapa dalam materi pelajaran dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu peserta didik lebih berkonsentrasi dengan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Peserta didik lebih fokus untuk menyelesaikan soal test yang diberikan untuk mereka kerjakan karena untuk nilai tertinggi diberikan *reward*, sehingga waktu tidak terbuang untuk proses adaptasi.

Dari hasil data observasi yang diperoleh melalui *Think Pair Share* dari 34 peserta didik, pada siklus kedua ini mendapatkan bahwa terdapat 2 peserta didik yang belum fokus pada saat pembelajaran berlangsung dari yang awalnya sekitar 60% dan meningkat pada siklus ini menjadi hanya 2 peserta didik saja. Data dan analisa data hasil belajar peserta didik kelas V pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data analisa hasil belajar pada siklus II

NO	NAMA	1	2	3	4	TOTAL
1.	APF	V	V	V	V	100
2.	AP	V	V	V	V	100
3.	AZK	V	V	V	V	100
4.	APS	V	V	V	V	100
5.	AMI	V	V	V	V	100
6.	AS	V	V	V	V	100
7.	AZA	V	V	V	V	100
8.	ASN	V	V	V	V	100
9.	AAA	V	V	V	V	100
10.	ANF	V	V	V	V	100
11.	BKNF	V	V	V	V	100
12.	BUH	V	V	V	V	100
13.	CIA	V	V	V	V	100

NO	NAMA	1	2	3	4	TOTAL
14.	CIN	V	V	V	V	100
15.	DKN	V	V	V	V	100
16.	DRS	V	V	V	V	100
17.	DAR	V	V	V	V	100
18.	EKP	V	V	V	V	100
19.	FDA	X	V	V	V	75
20.	FI	V	V	V	V	100
21.	FR	V	V	V	V	100
22.	FB	V	V	V	V	100
23.	GA	V	V	V	V	100
24.	ISF	V	V	V	V	100
25.	INA	V	V	V	V	100
26.	KL	V	X	V	V	75
27.	LRA	V	V	V	V	100
28.	LAS	V	V	V	V	100
29.	MN	V	V	V	V	100
30.	MAN	V	V	V	V	100
31.	MF	V	V	V	V	100
32.	MMI	V	V	V	V	100
33.	MRA	V	V	V	V	100
34.	MAE	V	V	V	V	100

Sumber: Hasil observarsi penelitian

Keterangan pada table di atas yaitu 1) Memperhatikan pada pembelajaran berlangsung, 2) Bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, 3) Memberikan pendapat pada saat proses diskusi berlangsung, dan 4) Menghargai pendapat orang lain. Indicator penilaian pada setiap point akan di berikan 25-point bagi peserta didik yang bisa memenuhi kriteria hasil observasi tersebut (Point x 100%= hasil) dan dengan rata-rata 75, sedangkan hasil ketuntasannya yaitu peserta didik yang mendapat point 100 ada 32 orang, 75 ada 2 orang, dari jumlah keseluruhan ada sebanyak 34 peserta didik.

4. Refleksi

Berdasarkan pada data yang dihasilkan pada siklus kedua tentang fokus belajar peserta didik dapat dilihat bahwa point yang dicapai sudah ada peningkatan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berarti sudah berhasil meningkatkan fokus peserta didik dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung semua dapat memahami pembelajaran dengan baik dan efektif.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan fokus peserta didik dalam belajar PAI. Model pembelajaran ini dipilih karena memiliki banyak keunggulan dan mudah untuk menggunakannya. Metode *Think Pair Share* (TPS) juga dapat disebut dengan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Metode ini merupakan metode dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Degan menggunakan metode ini, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam metode ini, guru hanya menyajikan materi secara singkat. Selebihnya peserta didik sendiri yang berpikir tentang apa yang dijelaskan oleh guru ataupun dialami sendiri oleh peserta didik. Menurut *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk peserta didik yang baru belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model cooperative learning tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini mengedepankan peserta didik untuk berperan aktif bersama dengan teman kelompoknya dengan cara berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan.

Pada hasil siklus pertama memperlihatkan bahwa peserta didik masih merasa belum memahami model pembelajaran *Think Pair Share*. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan siklus pertama, peserta didik merasa bingung dalam melakukan prosedur model pembelajaran ini, sehingga dimana suasana kelas sedang berlangsung terlihat ribut. Untuk mengatasi hal ini pendidik memberikan informasi kepada peserta didik disaat mereka bingung harus melakukan apa dalam kegiatan pembelajaran ini.

Dan hasil observasi terhadap meningkatkan fokus belajar peserta didik pada siklus pertama dan kedua, memperoleh hasil presentase untuk fokus belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Peningkatan fokus belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Tabel peningkatan fokus belajar peserta didik

Keterangan	Siklus 1		Siklus II	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Peserta yang fokus	29	85%	32	94%
Peserta yang tidak fokus	5	15%	2	6%

Sumber: Hasil observasi penelitian

Diagram 1. Peningkatan fokus belajar peserta didik

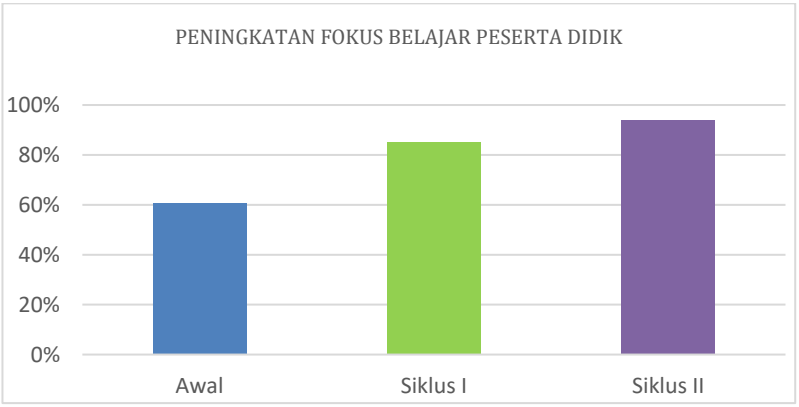

Dari table di atas tersebut dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kefokusan pada tahap awal sebelum adanya tindakan kelas hanya sekitar 60% dan setelah dilakukan tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus yaitu siklus pertama sebanyak 29 orang dari 34 peserta didik (85%). Dari hasil tes *Think Pair Share* pada siklus kedua mengalami peningkatan dari 29 orang menjadi 32 orang (94%).

Berdasarkan data yang ada maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan dalam dua siklus tersebut telah berhasil, sehingga pembelajaran dihentikan hanya sampai pada siklus ke II. Selain itu, keberhasilan tidak hanya dapat dilihat dari data yang telah dijabarkan diatas saja, akan tetapi dapat dilihat dari respon baik peserta didik terhadap model pembelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta didik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan Fokus belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas V SDN Sukaharja II Karawang. Hal ini dikarenakan membutuhkan tingkat ke fokusan yang tinggi dari awal langkah "*Think*" dimana peserta didik harus fokus mencari jawaban, dilanjutkan dengan "*Pair*" yaitu harus aktif berdiskusi dan terakhir "*Share*" yaitu peserta didik membagikan hasilnya setelah mereka fokus menjalankan dua langkah sebelumnya. Hasil prosentase pelaksanaan metode pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share*, pada siklus 1 peserta didik yang tuntas hanya 29 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang, namun pada siklus ke 2 setelah dilakukan perbaikan ditemukan bahwa ada 32 orang tuntas dan 2 yang tidak tuntas, dengan kanaikan 3 orang yang tuntas, dengan perbandingan prosentase ada 94% yang tuntas, dan ada 20% yang belum tuntas, sehingga pembelajaran diberhentikan dan disimpulkan berhasil.

V.DAFTAR PUSTAKA

Asmani, J. M. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Diva Pers.

Fauzia, Cahyani, Marceliya, D., & Lestari, Ayu, Annisa, Widia, R. (2023). Peningkatan Konsentrasi Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Progam Bimbingan Belajar. *Jurnal INDOPEDIA*, *1*, 367–376.

Huda, M. (2013). *model-model pengajaran dan pembelajaran* (cet. 1). yogyakarta: pustaka pelajar.

Kitaoka, H. (2011). Teaching Methods that Help Economics Students to be Effective Problem Solvers. *SSRN - Elsevier*, (317), 22. https://doi.org/10.2139/ssrn.1951095

Mustofa, D. (2023). *Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*. *3*, 19–35. https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755

Nuris, M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VII DI SMP Negeri 7 Parepare. *Jurnal Pendidikan BUM*, *7 No. 3*.

Purba, L. S. L. (2019). Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *12 (1)*.

Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(3), 2176–2181.

Rusman. (2010). *Model- model Pembelajaran Mengembangkan Profrsional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sati, L., & Sunarti, V. (2021). Hubungan Konstrentasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Di Lkp Hazika Education Center. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Pls)*, *9 (4)*.

Sumarsya, cici veronita & Ahmad, S. (2020). Think Pair Share sebagai Model untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*.

Suprijono, A. (2012). *Cooperative learning : Teori dan aplikasi paikem* (cet. 9). yogyakarta: pustaka pelajar.

SUTRISNO, T. (2023). Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *3*(1), 272–284. https://doi.org/10.33379/ebtida.v3i1.2685

Syamsil Kamal. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Think-Pair-Share(TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X11 SMA Negeri 10

BanjarMasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(1), 1.

Tanzimah. (2020). Keterkaitan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan Pendekatan Contextual and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.